

ACQUISITION FOR PARENTS IN THE ACQUISITION OF CHILDREN'S LANGUAGE SKILLS AT CITRA BAKTI INTEGRATED PRESCHOOL

Elisabeth Tantiana Ngura¹, Yohanes Vianey Sayangan², Kresensiana Nou³

^{1,2,3} STKIP Citra Bakti, Indonesia

Email: elisabethngura@gmail.com

(Diajukan: 31 Mei 2024, Direvisi: 10 Juni 2024, Diterima: 12 Juni 2024)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan persiapan seperti mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dan meminta persetujuan dari Kepala Sekolah PAUD Terpadu Citra Bakti dengan bertemu langsung dan meminta izin secara lisan. Pada tahapan Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah berupa pemberian materi tentang perkembangan bahasa anak dan pola asuh anak melalui sosialisasi kepada orang tua. Tujuan dari dua materi di awal, adalah untuk memberikan pemahaman tentang bentuk perkembangan bahasa pada anak termasuk di dalamnya cara pemerolehan bahasa yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Perkembangan bahasa pada anak terjadi dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa disekitar mereka. Bahasa digunakan untuk mengajarkan anak tentang sesuatu. Pada tahapan persiapan yang dilakukan adalah melihat pemahaman orang tua terhadap proses penguasaan bahasa melalui kegiatan sosialisasi. Lokasi kegiatan bertempat di PAUD Terpadu Citra Bakti Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah yaitu metode yang digunakan oleh tim dalam memberikan materi sebagai narasumber kepada peserta pendampingan yaitu para orang tua. Selanjutnya langkah-langkah yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini melalui dua proses tahapan diantaranya: 1). Tahap persiapan; dan 2). Tahap Pelaksanaan. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah orang tua anak memahami pola pengasuhan dan peran komunikasi orang tua terhadap pemerolehan atau perkembangan Bahasa pada anak. Orang tua memahami perannya dalam berkomunikasi dengan anak, karena dengan komunikasi orang tua dan anak, dapat menrangsang perkembangan anak terutama perkembangan Bahasa.

Kata kunci: Orang tua, keterampilan Bahasa anak, komunikasi

ABSTRACT

his community service activity is carried out divided into two stages, namely the preparation stage and the implementation stage. The preparatory stage is carried out with the aim of making preparations such as preparing the necessary needs and asking for approval from the Principal of the Citra Bakti Integrated PAUD School by meeting in person and asking for permission verbally. At the implementation stage, the activities carried out are in the form of providing material about children's language development and parenting patterns through outreach to parents. The aim of the first two materials is to provide an understanding of the forms of language development in children, including how language acquisition is influenced by parental parenting. Language development in children occurs from the activities of hearing, seeing, and imitating the adults around them. Language is used to teach children about something. In the preparation stage, what is carried out is to see the parents' understanding of the language mastery process through socialization activities. The location of the activity is at the PAUD Terpadu Citra Bakti. The method used in this service is the lecture method, namely the method used by the team in providing material as resource persons to the accompanying participants, namely parents. Furthermore, the steps used in this community service go through two stage processes including: 1). Preparation phase; and 2). Implementation Stage. The result of this socialization activity is that the child's parents understand parenting patterns and the role of parental communication in the acquisition or development of language in children. Parents

understand their role in communicating with children, because communication between parents and children can stimulate children's development, especially language development.

Keywords: *Parents, Language Development, Communication*

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki pengaruh penting dalam pendidikan seorang peserta didik, karena orang tua bisa menjadi penentu bagi masa depan seorang anak. Seiring berjalannyawaktu, dukungan orang tua di rumah dapat menstimulus pendidikan dasar bagi seorang anak. Setidaknya orang tua dapat membantu dalam perkembangan belajar anak seperti pengetahuan, sikap, perilaku, perasaan, kecerdasan, dan sosial. Dengan demikian, kolaborasi antara pendidikan formal dan pendidikan di rumah dapat membantu seorang anak dalam belajar. Penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan bagi anak usia dini. Tujuan dengan diadakan pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Sedangkan tujuan penyerta untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Salah satu hal yang diharapkan dapat dikuasai oleh anak di usia dini adalah kemampuan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, menyimak dan berbicara

Anak di PAUD Terpadu Citra bakti memiliki beberapa keanekaragaman Bahasa. Hal inilah yang menyebabkan keanekaragaman bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kemampuan berbahasa merupakan bagian penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Keberhasilan kemampuan berbahasa meliputi keberhasilan dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sebagian besar orang tua tidak sabar melihat perkembangan bahasa tersebut sehingga mereka terlalu memaksakan anaknya harus belajar rutin sementara konsep pendidikan bahasa sejak dini adalah tidak selalu belajar dan tidak selalu bermain. Sebagian orang tua tersebut menginginkan anaknya harus bisa membaca dan menulis. Sementara kemampuan menyimak dan berbicara tidak dianggap sebagai bagian belajar di usia dini. Hal inilah yang menunjukkan tanda- tanda bahwa orang tua tidak memahami konsep pendidikan anak terutama dalam kemampuan berbahasa tersebut. Mereka tidak memahami bahwa pendidikan anak memfokuskan pada perkembangan kognitif dan motorik melalui kegiatan bermain.

Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pemerolehan keterampilan berbahasa bagi anak dapat diatasi dengan berbagai cara. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat membantu: **Sosialisasi dan Penyuluhan:** Adakan pertemuan atau acara sosialisasi di sekolah atau komunitas untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya keterampilan berbahasa bagi perkembangan anak. Ajak ahli bahasa atau pendidik untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai dampak positif pemerolehan keterampilan berbahasa pada perkembangan kognitif dan sosial anak. **Workshop dan Pelatihan:** Sediakan workshop atau pelatihan bagi orang tua tentang cara mereka dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa di rumah.

Berikan contoh kegiatan atau metode yang dapat digunakan orang tua untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. **Materi Edukasi untuk Orang Tua:** Siapkan materi edukatif seperti brosur, pamflet, atau video singkat yang menjelaskan manfaat pemerolehan keterampilan berbahasa bagi perkembangan anak. Bagikan materi ini melalui sekolah, kelurahan, atau forum komunitas. **Kolaborasi dengan Sekolah:** Libatkan sekolah dalam mengkomunikasikan pentingnya keterampilan berbahasa kepada orang tua. Koordinasikan dengan guru untuk menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan orang tua dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa.

Penggunaan Teknologi: Buat aplikasi atau platform online yang memberikan saran dan dukungan kepada orang tua dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Bagikan sumber daya online atau aplikasi yang dapat membantu orang tua melibatkan anak dalam kegiatan berbahasa yang menyenangkan. **Diskusi Kelompok Orang Tua:** Selenggarakan pertemuan diskusi kelompok di mana orang tua dapat berbagi pengalaman dan strategi yang telah berhasil mereka terapkan dalam membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa.

Contoh Praktis: Berikan contoh praktis dan nyata tentang bagaimana pemerolehan keterampilan berbahasa dapat memengaruhi kesuksesan akademis dan kehidupan sehari-hari anak. **Feedback Positif:** Berikan umpan balik positif kepada orang tua ketika mereka terlibat aktif dalam membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa. Dengan kombinasi pendekatan ini, diharapkan orang tua akan lebih memahami pentingnya pemerolehan keterampilan berbahasa bagi anak dan merasa termotivasi untuk mendukung anak-anak mereka dalam pengembangan keterampilan tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*), atau dalam bahasa Indonesia “Pengembangan Komunitas Berdasarkan Aset Penting”. Metode ini menjadi suatu pendekatan dalam pengembangan Masyarakat (Arif et al., 2022). Adapun prosedur yang digunakan dalam metode ABCD dapat dirincikan sebagai berikut:

1. *Define* (Menentukan)

Pendamping menentukan pilihan topik dalam melakukan pendampingan di lingkungan orang tua. Topik yang dipilih ialah peran komunikasi orang tua terhadap pemerolehan keterampilan Bahasa anak.

2. *Discovery* (Penemuan Mendalam)

Pendamping melakukan beberapa proses secara mendalam. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan memetakan aset (potensi) yang dimiliki oleh orang tua anak di PAUD Terpadu Citra Bakti. Adapun aset yang dimiliki pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak. Pengidentifikasi dan pemetaan aset dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan orang tua anak untuk mencari data.

3. *Dream* (Impian)

Mimpi yang menjadi harapan dalam upaya mengembangkan aset (potensi) oleh orang tua. Adanya mimpi menjadi hal pokok sebelum melakukan tahapan selanjutnya. Pendamping memimpikan anak-anak memiliki keterampilan berbicara yang baik dengan komunikasi orang tua yang baik pula. Dalam fase ini, pelaku pemberdayaan melakukan diskusi dengan orang tua dan guru serta kepala sekolah di PAUD Terpadu Citra Bakti.

4. *Design* (Mendesain atau merancang)

Pada fase ini, pelaku pendamping melakukan beberapa hal, yang diawali dengan merumuskan strategi, proses, dan sistem. Pendamping memberikan materi dengan metode ceramah dan diskusi terkait peran orang tua terhadap pemerolehan keterampilan Bahasa anak. Setelah itu, pendamping bertanya kepada orang tua melalui wawancara bagaimana komunikasi orang tua di rumah terhadap anak untuk merangsang keterampilan Bahasa anak.

5. *Deliver atau Destiny* (Melaksanakan dan mengontrol atau mengevaluasi)

Pada fase ini, pelaku pemberdayaan mengimplementasikan mengenai pelaksanaan dan pengevaluasian. Terdapat cara yang dilakukan oleh pelaku pemberdayaan. Cara pelaku dan pendamping pemberdayaan dalam memberikan pengetahuan dan informasi

kepada orang tua betapa pentingnya komunikasi orang tua dan anak terhadap pemerolehan keterampilan Bahasa anak.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Citra Bakti. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26-27 April 2024. Berikut hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian antara lain:

1. Tahapan Persiapan (*Define, Discovery, Dream, Design*)

Tahap persiapan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan persiapan seperti mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dan meminta persetujuan dari Kepala sekolah PAUD Terpadu Citra Bakti dengan bertemu langsung dan meminta izin secara lisan kemudian bersurat. Selain itu, tahap persiapan lain yang dilakukan meliputi wawancara terhadap kepala sekolah terkait situasi yang ada di sekolah. Selain itu pada tahap ini dilakukan discovery terhadap permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan oleh orang tua. Tahapan ini, pendamping juga mulai melakukan Design atau merancang kegiatan yang tepat sesuai permasalahan atau kebutuhan yang dianalisis.

2. Tahapan Pelaksanaan. (*Deliver*)

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah berupa pemberian materi tentang pemerolehan bahasa anak dan pola asuh anak. Tujuan dari dua materi di awal, adalah untuk memberikan pemahaman tentang bentuk perkembangan bahasa pada anak termasuk di dalamnya cara pemerolehan bahasa yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Perkembangan bahasa pada anak terjadi meliputi aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa disekitar mereka. Bahasa digunakan untuk mengajarkan kepada anak tentang sesuatu hal. Menurut Vygotsky, anak belajar bahasa berasal dari orang dewasa kemudian diinternalisasikan sebagai alat berfikir dan alat kontrol. Perkembangan bahasa akan berkembang sesuai atau sejalan dengan perkembangan biologisnya.

Dampak pola asuh dan lingkungan bisa menjadi penyebab utama yang mempengaruhi proses perkembangan bahasa anak tidak sesuai dengan perkembangan bahasa di usianya . Hal ini dikarenakan lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung perkembangan bahasa anak misalnya rumah yang bergagang tinggi ataupun model perumahan cluster di daerah elite cenderung anak tidak aktif bersosialisasi, anak lebih banyak terkurung dirumah karena jarang keluar dan bergaul dengan tetangga tidak ada

teman untuk bermain, Pola asuh anak dengan orang tua bekerja sehingga seharian anak tinggal bersama dengan kakek atau nenek atau paman dan bibi, sehingga anak jarang diajak berkomunikasi ataupun orang tuanya yang pendiam dan malas mengajak berbicara anak. Padahal anak usia dini adalah peniru yang ulung dia akan mengikuti, meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar dari orang-orang di sekitarnya. Hal ini membuat prihatin, karena dari beberapa lembaga Pendidikan anak usia dini mengeluhkan bahwa perkembangan bahasa anak didik mereka tidak sesuai dengan usianya atau berada dibawah perkembangan usianya .

Keterampilan yang harus di miliki anak mencakup 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, menulis, serta membaca. Keterampilan berbahasa tidak diperoleh secara instan oleh anak. Akan tetapi, keterampilan berbahasa akan di peroleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan secara esensial. Proses perkembangan bahasa Vygotsky (dalam Martini Jamaris, 2006:34) mengemukakan perkembangan bahasa berkaitan dengan dua alasan kognitif. Pertama, anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini di sebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi intrapersonal.

Ketika seseorang mulai belajar menguasai bahasa pertama (B1), mereka hidup dan tinggal di lingkungan masyarakat penutur B1 tersebut, berusaha menguasai B1 untuk keperluan hidup dengan masyarakat sekitarnya. Menurut Pranowo (2014: 74) mengatakan bahwa mereka yang memperoleh situasi yang sangat kondusif karena semua orang di lingkungannya menggunakan bahasa secara aktif. Bahkan, jika tidak mampu menguasai masyarakat sekitarnya mereka tidak memiliki identitas diri sebagai anggota Masyarakat.

SIMPULAN

Sosialisasi ini mendapat respon yang positif dari seluruh peserta, mereka menyadari bahwa pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak di usia dini terutama terkait dengan kemampuan berbahasa anak sangat mempengaruhi cara anak dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara keseluruhan berhasil meskipun tidak terlepas dari kekurangan dan kendala. Adanya perubahan paradigma mengenai konsep anak belajar Bahasa. Orang tua mendapat pengetahuan terkait peranannya dalam berkomunikasi terhadap pemerolehan Bahasa anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Restin selaku kepala sekolah PAUD Terpadu Citra Bakti yang telah memfasilitasi kegiatan sosialisasi ini. Juga kepada pihak P2M yang telah mendukung dengan memberikan subsidi dana yang memperlancar proses kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman. Kanak-kanak.* Jakarta: Gramedia.
- Arif, M., Qomariyah, N., Hanivia, L., Armarifah, S., & Agustin, S. E. (2022). Pendampingan Peningkatan Budaya Literasi Dengan Pengadaan Perpustakaan Desa Di Desa Sooko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. *PUDAK: Local Wisdom Community Journal*, 1(1), 33-50. <https://journal.istaz.ac.id/index.php/poedak/article/view/587>
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran.* Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Kalimatusyaro, M., Arif, M., & Ma'arif, M. A. (2023). Assistance in Learning to Read and Write Continuous Hijaiyyah Letters at TPQ Al Mu'min Jombang. *PUDAK: Local Wisdom Community Journal*, 2(1), 10-16. <https://journal.istaz.ac.id/index.php/poedak/article/view/1484>
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Kencana
- Murti, S., Lazuardi, D. R., Sari, I. P., & Desiana, N. (2022). Pembinaan dan Pendampingan Bagi Orang Tua dalam Memahami Pentingnya Pemerolehan Keterampilan Berbahasa Bagi Anak di Kelurahan Karang Anyar Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal PKM Linggau*, 2(2), 45–51. <http://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/pkml/article/view/304%0Ahttp://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/pkml/article/download/304/263>
- Ngura, E. T., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2018). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende. 5(1), 6–14.
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Pranowo.2014. *Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Wulandari, T. H. (2020). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. WFace Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context, 9(2), 92–97. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Zahro, R. & Fatima, I. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Abdimas Siliwangi*, 4 (1) 92-111